

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi Generasi Z

¹Agung Sahbana, ²Alfred, ³Yan Raja David Hamonongan

^{1*,2}PUI Finance Universitas Prima, Indonesia

³STIE Pangeran Antasari, Indonesia

*Korespondensi: agungsahbana@unprimdn.ac.id

Submit : 08 Sept 2026 | Diterima : 26 Sept 2026 | Terbit : 28 Sept 2026

ABSTRACT

*Generation Z, born in the digital era, exhibits unique financial behavior patterns, particularly regarding investment decisions. Although advancements in Financial Technology (fintech) have facilitated access to investments, low financial literacy and a consumptive lifestyle can lead to unwise investment decisions. This study aims to analyze the influence of financial literacy, lifestyle, and Financial Technology on the investment decisions of Generation Z in Medan Sunggal District. The research employs a quantitative approach with an explanatory associative method. The population consists of 33,443 Generation Z members, with a sample of 100 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected via questionnaires (primary) and documented sources (secondary) between June and November 2026. Validity and reliability tests—using calculated *r*-values and Cronbach's Alpha—were conducted to ensure instrument quality. Data analysis included classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity), multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (partial *t*-tests and simultaneous *F*-tests) at a significance level of 0.05. The results indicate that financial literacy ($b=0.472$; $sig=0.000$), lifestyle ($b=0.229$; $sig=0.008$), and Financial Technology ($b=0.242$; $sig=0.001$) significantly influence investment decisions. The coefficient of determination (Adjusted $R^2=0.442$) shows that these three variables explain 44.2% of the variation in investment decisions. In conclusion, financial literacy is the most dominant factor influencing Generation Z's investment decisions; therefore, comprehensive financial education programs are necessary to enhance long-term financial well-being.*

Keywords: *decision making; financial literacy; financial technology; generation Z; lifestyle; investment decision*

ABSTRAK

Generasi Z yang lahir di era digital menunjukkan pola perilaku keuangan yang unik, terutama dalam mengambil keputusan investasi. Meskipun kemajuan *Financial Technology* (fintech) memudahkan akses investasi, rendahnya literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif dapat mengarah pada keputusan investasi yang tidak bijak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *Financial Technology* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif eksplanatori. Populasi sebanyak 33.443 anggota Generasi Z, dengan sampel 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner (primer) dan sumber terdokumentasi (sekunder), dilaksanakan dari Juni hingga November 2026. Uji validitas dan reliabilitas memastikan kualitas instrumen menggunakan *r*-hitung dan Cronbach's Alpha. Analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis secara parsial (uji *t*) dan simultan (uji *F*) dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan ($b=0,472$; $sig=0,000$), gaya hidup ($b=0,229$; $sig=0,008$), dan *Financial Technology* ($b=0,242$; $sig=0,001$) secara signifikan memengaruhi keputusan investasi. Koefisien determinasi (Adjusted $R^2=0,442$) menunjukkan ketiga variabel menjelaskan 44,2% variasi keputusan investasi. Kesimpulannya, literasi keuangan menjadi faktor paling dominan dalam keputusan investasi Generasi Z, sehingga diperlukan program edukasi keuangan yang komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang.

Kata Kunci: decision making; financial literacy; financial technology; generation Z; lifestyle; investment decision

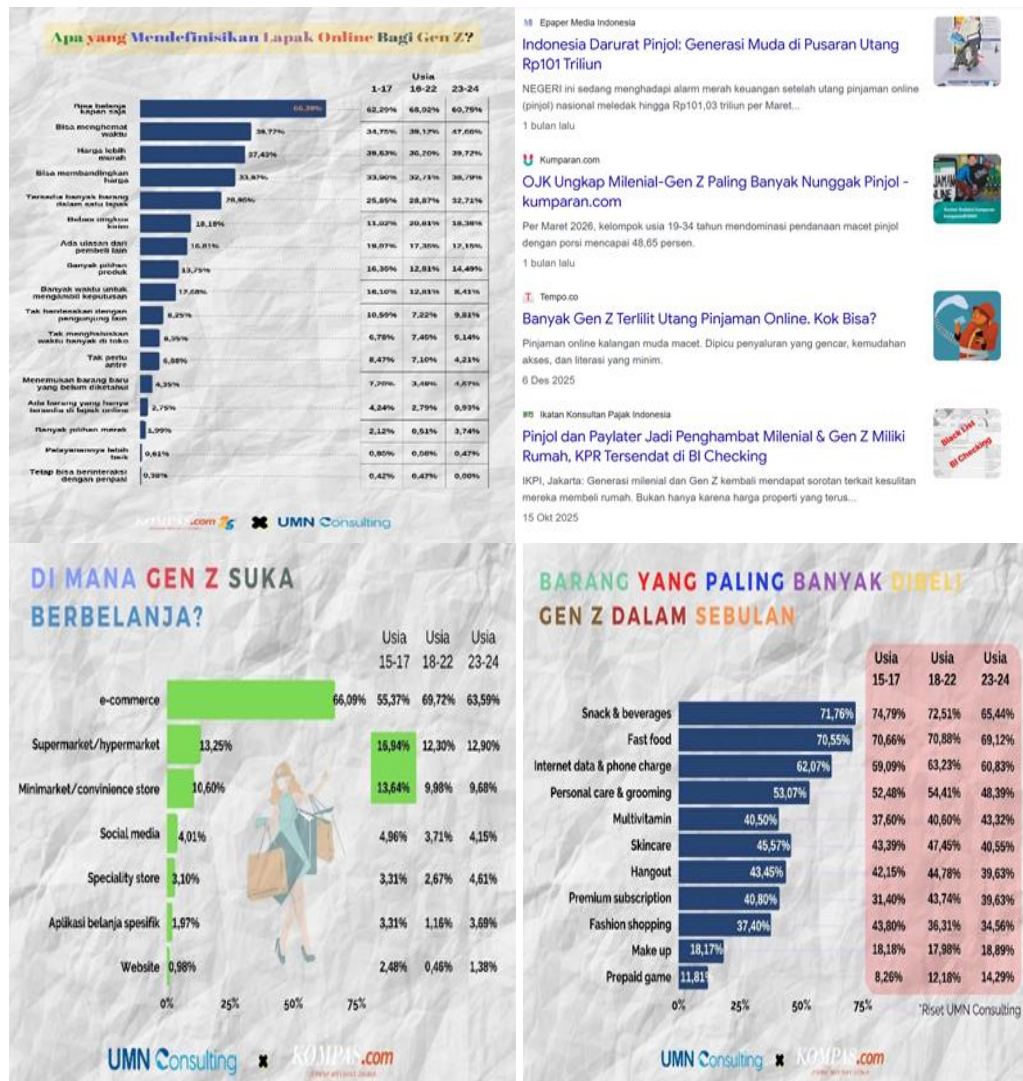
PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu. Pengelolaan keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta perencanaan investasi untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan finansial yang tepat, termasuk dalam menentukan pilihan investasi, sehingga mampu meningkatkan kestabilan dan keamanan finansial. Setiap generasi memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengelola keuangan. Generasi Baby Boomers cenderung lebih fokus pada keamanan dan tabungan jangka panjang, Generasi X lebih menekankan stabilitas ekonomi keluarga, sedangkan Generasi Milenial mulai memanfaatkan teknologi dalam aktivitas keuangan dan investasi. Sementara itu, Generasi Z yang lahir sekitar tahun 1997–2012 merupakan generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital dan internet sehingga memiliki pola konsumsi serta perilaku keuangan yang lebih dinamis dibandingkan generasi sebelumnya. Kemudahan akses informasi, media sosial, serta berbagai platform digital turut memengaruhi cara Generasi Z dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk keputusan investasi.

Perkembangan zaman yang semakin modern menyebabkan kebutuhan hidup masyarakat terus meningkat. Kebutuhan saat ini tidak hanya terbatas pada kebutuhan primer seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga mencakup kebutuhan teknologi, internet, hiburan digital, transportasi online, serta berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan gaya hidup. Di sisi lain, peningkatan kebutuhan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan yang memadai. Akibatnya, banyak individu mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan karena pengeluaran sering kali tidak seimbang dengan pendapatan yang diterima. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi Generasi Z yang cenderung memiliki gaya hidup modern, cepat mengikuti tren, serta sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital.

Ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran tersebut dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan individu dalam memilih dan mengalokasikan dana pada berbagai instrumen investasi berdasarkan pertimbangan risiko, keuntungan, serta tujuan keuangan yang ingin dicapai. Bagi Generasi Z, keputusan investasi menjadi hal yang penting karena kelompok ini berada pada tahap awal dalam membangun kemandirian finansial dan perencanaan masa depan. Keputusan investasi yang baik dapat membantu individu dalam mengoptimalkan penggunaan pendapatan, meningkatkan aset, serta menciptakan kestabilan keuangan jangka panjang dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah perilaku keuangan Generasi Z secara signifikan, termasuk dalam aktivitas konsumsi, penggunaan layanan keuangan digital, hingga pengambilan keputusan investasi. Generasi Z merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh di era internet sehingga memiliki tingkat kedekatan yang tinggi dengan teknologi dan berbagai platform digital. Berdasarkan hasil survei UMN Consulting dan Kompas.com, mayoritas Generasi Z melakukan aktivitas belanja melalui e-commerce dengan persentase mencapai 66,09%, sementara berbagai kebutuhan sehari-hari seperti makanan cepat saji, internet dan pulsa, produk perawatan diri, hingga layanan berlangganan digital menjadi pengeluaran rutin yang paling banyak dibeli setiap bulan. Fenomena ini menunjukkan bahwa gaya hidup Generasi Z cenderung mengarah pada pola konsumsi yang tinggi dan didukung oleh kemudahan akses teknologi digital. Di sisi lain, kemajuan *Financial Technology* (fintech) telah menghadirkan berbagai aplikasi keuangan dan investasi yang memungkinkan Generasi Z untuk melakukan transaksi dan investasi secara cepat, mudah, dan praktis. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai sehingga berpotensi menimbulkan keputusan keuangan yang kurang rasional, termasuk dalam memilih instrumen investasi.



Gambar.1 Fenomena Keuangan Gen Z

Data pada gambar menunjukkan bahwa Generasi Z sangat dipengaruhi oleh kemudahan teknologi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Sebanyak 66,39% responden menyatakan bahwa alasan utama berbelanja online adalah karena dapat dilakukan kapan saja, sedangkan 39,72% memilih belanja online karena dapat menghemat waktu. Selain itu, mayoritas Generasi Z berbelanja melalui e-commerce (66,09%) dan mengalokasikan pengeluaran bulanan terbesar pada kebutuhan konsumtif seperti snack dan minuman (71,76%), makanan cepat saji (70,55%), serta internet dan pulsa (62,07%). Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa gaya hidup digital dan konsumtif telah menjadi bagian dari kehidupan Generasi Z. Di sisi lain, berbagai pemberitaan menunjukkan meningkatnya penggunaan layanan pinjaman online di kalangan Generasi Z yang menandakan tingginya pemanfaatan financial technology, namun juga memperlihatkan adanya risiko pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak akibat rendahnya pemahaman keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mengendalikan gaya hidup konsumtif dan memanfaatkan *Financial Technology* secara tepat. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, Generasi Z diharapkan mampu menggunakan teknologi keuangan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan melalui investasi, bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi jangka pendek. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *Financial Technology* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi generasi muda di era digital.

Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kecamatan Medan

Sunggal. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan *Financial Technology* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif eksplanatori untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Dilaksanakan di Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara, selama periode Juni hingga November 2026, penelitian ini mengambil populasi sebesar 33.443 anggota Generasi Z (Badan Pusat Statistik, 2025) dengan penentuan sampel menggunakan teknik Slovin yang menghasilkan 100 responden. Menurut Lolita et al. (2025), populasi merupakan keseluruhan objek penelitian dengan karakteristik tertentu yang relevan, sementara sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk analisis lebih lanjut. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menentukan sejauh mana perubahan pada satu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama: data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden sesuai kriteria penelitian, dan data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, laporan tahunan, dan dokumentasi resmi institusi. Sebagaimana dijelaskan oleh Hartono dan Wibowo (2023), data dalam penelitian diklasifikasikan berdasarkan teknik pengumpulan dan sumbernya, baik dari lapangan (primer) maupun dari sumber terdokumentasi (sekunder). Dalam pendekatan kuantitatif, setiap data disajikan dalam bentuk angka agar dapat dianalisis secara statistik (Andini & Satria, 2024). Untuk memastikan kualitas data, dilakukan uji validitas dengan kriteria r -hitung lebih besar dari r -tabel (minimal 0,3) sebagaimana dikemukakan Fathurrahman dan Cahyono (2023), serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan standar nilai antara 0,6-0,79 untuk reliabilitas yang dapat diterima dan $\geq 0,8$ untuk reliabilitas tinggi (Setiawan, 2024).

Analisis data meliputi pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai $\text{sig} > 0,05$ (Riyanto dan Hatmawan, 2020; Kusniati et al., 2024), uji multikolinieritas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan tidak melebihi angka 10 (Terimajaya, dkk., 2024), dan uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik scatterplot (Siregar, 2024). Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan (X_1), gaya hidup (X_2), dan *Financial Technology* (X_3) terhadap keputusan investasi (Y) (Kusniati et al., 2024). Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t (Kusuma dan Handayani, 2024) dan simultan menggunakan uji F (Gunawan et al., 2023), dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai kriteria penentuan signifikansi pengaruh. Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Kusniati et al., 2024; Rahmadhani, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

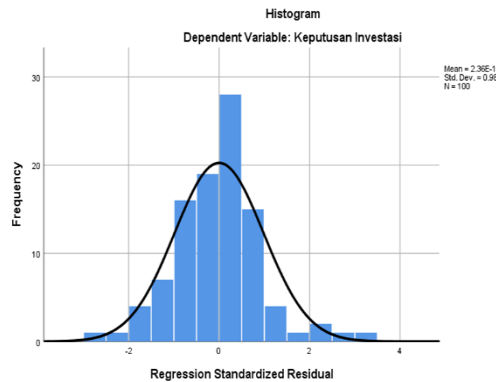
Tabel. 1 Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Literasi Keuangan	Gaya Hidup	Financial Technology	Keputusan Investasi
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		25.99	26.08	26.38	27.09
Median		26.00	26.00	26.00	27.00
Mode		26 ^a	29	31	25
Std. Deviation		4.572	4.609	4.786	4.650
Variance		20.899	21.246	22.905	21.618

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

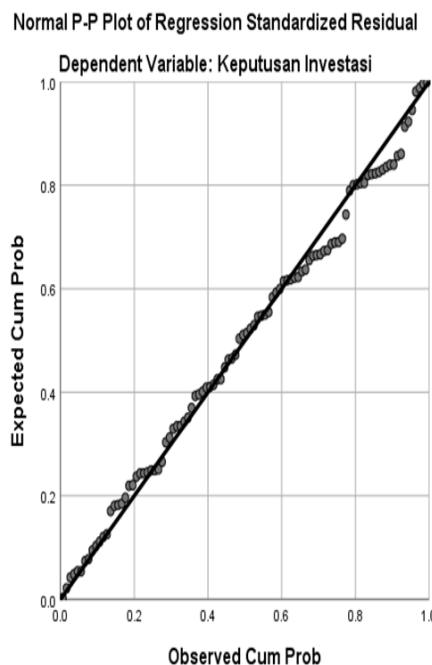
Berdasarkan Tabel. 1 diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dan seluruh data dapat diolah karena tidak terdapat data yang hilang (missing = 0). Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 25,99, median 26,00, modus 26, serta standar deviasi 4,572. Variabel Gaya Hidup memperoleh nilai rata-rata sebesar 26,08, median 26,00, modus 29, dan standar deviasi 4,609. Selanjutnya, variabel *Financial Technology* memiliki nilai rata-rata sebesar 26,38, median 26,00, modus 31, dengan standar deviasi 4,786. Sementara itu, variabel Keputusan Investasi sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 27,09, median 27,00, modus 25, serta standar deviasi 4,650. Secara keseluruhan, nilai standar deviasi pada setiap variabel lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah dan jawaban responden cenderung homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang diperoleh cukup baik untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.



Gambar. 2 Grafik Histogram

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, tampak bahwa kurva yang terbentuk menyerupai bentuk lonceng, tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar.3 Grafik Normal Probability Plot of Regression

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi ini terdistribusi secara normal.

Tabel. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.42041757
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.037
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

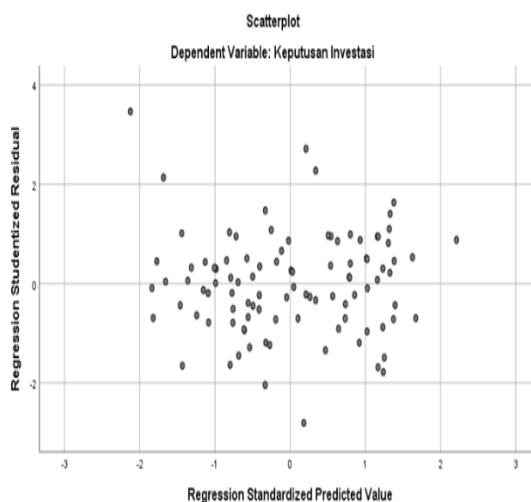
Berdasarkan pada tabel di atas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Tabel.3 Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.475	2.907		.851	.397		
	Literasi	.472	.086	.464	5.469	.000	.783	1.277
	Keuangan							
	Gaya Hidup	.229	.085	.227	2.700	.008	.798	1.254
	Financial	.242	.074	.249	3.281	.001	.980	1.021
	Technology							

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel **diketahui** dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.



Gambar.4 Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik **diketahui** maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model

regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Keputusan Investasi berdasarkan masukan variabel independennya.

Tabel.4 Hasil uji Koefisien Regresi Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	2.475	2.907		.851	.397	
	Literasi Keuangan	.472	.086	.464	5.469	.000	.783 1.277
	Gaya Hidup	.229	.085	.227	2.700	.008	.798 1.254
	Financial Technology	.242	.074	.249	3.281	.001	.980 1.021

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

$$\text{Keputusan Investasi} = 2,475 + 0,472 \text{ Literasi Keuangan} + 0,229 \text{ Gaya Hidup} + 0,242 \text{ Financial Technology} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka: Konstanta (a) = 2,475 menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Financial Technology* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Keputusan Investasi adalah sebesar 2,475. Koefisien regresi Literasi Keuangan = 0,472 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Literasi Keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,472 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi Gaya Hidup = 0,229 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Gaya Hidup sebesar satu satuan akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,229 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi *Financial Technology* = 0,242 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Financial Technology* sebesar satu satuan akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,242 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel. 5 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model		R	Square	Square	
1		.677 ^a	.459	.442	3.473

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Gaya Hidup, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,442. Ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan *Financial Technology* (X3) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi (Y) sebesar 44,2%. Sementara itu, sisa 55,8% berasal dari pengaruh variabel bebas lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel. 6 Pengujian Hipotesis Secara Serempak (Uji-F)

ANOVA ^a		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model						
1	Regression	981.964	3	327.321	27.10 ^b	.00
	Residual	1158.216	21	12.06		
	Total	2140.180	24			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,71 dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), sedangkan Fhitung tercatat sebesar 27,130 dengan nilai sig.a sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 . Perbandingan antara Fhitung dan Ftabel membuktikan bahwa secara simultan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Financial Technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Tabel. 7 Hasil Pengujian Parsial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1(Constant)	2.475	2.907		.851	.397		
Literasi Keuangan	.472	.086	.464	5.469	.000	.783	1.277
Gaya Hidup	.229	.085	.227	2.700	.008	.798	1.254
Financial Technology	.242	.074	.249	3.281	.001	.980	1.021

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Hasil Penelitian 2026, (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk variabel Literasi Keuangan (X1), nilai t_{hitung} sebesar 5,469 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (1,985), dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi. Pada variabel Gaya Hidup (X2), nilai t_{hitung} yang tercatat adalah 2,700, yang juga lebih besar dari t_{tabel} (1,985), dengan tingkat signifikansi 0,008 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Investasi. Untuk variabel *Financial Technology* (X3), nilai t_{hitung} sebesar 3,281 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,985), dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara *Financial Technology* dan Keputusan Investasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal. Secara parsial, literasi keuangan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,472 dengan nilai t-hitung 5,469 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusniati et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep keuangan yang baik meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan investasi yang rasional. Hal ini mengindikasikan bahwa Generasi Z yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih cermat dalam memilih instrumen investasi, mempertimbangkan risiko, dan merencanakan tujuan finansial jangka panjang. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat membawa konsekuensi serius berupa keputusan investasi yang impulsif dan tidak terukur, terutama dengan kemudahan akses platform fintech yang tersedia.

Variabel gaya hidup juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan koefisien regresi 0,229, nilai t-hitung 2,700, dan signifikansi 0,008 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa pola konsumsi dan gaya hidup Generasi Z memengaruhi alokasi dana untuk investasi. Menurut Andini dan Satria (2024), Generasi Z yang cenderung memiliki gaya hidup konsumtif dengan pengeluaran rutin tinggi pada kebutuhan sekunder (snack, makanan cepat saji, internet) mengalami keterbatasan dalam mengalokasikan dana untuk investasi. Fenomena yang ditemukan dalam survei UMN Consulting menunjukkan bahwa mayoritas Generasi Z melakukan belanja online (66,09%) dengan pengeluaran bulanan terbesar pada kebutuhan konsumtif, mengindikasikan adanya konflik antara gaya hidup modern yang konsumtif dan perencanaan investasi yang seharusnya menjadi prioritas jangka panjang. Oleh karena itu, perubahan gaya hidup menuju pola konsumsi yang lebih bijaksana dapat memberikan ruang gerak yang lebih besar untuk investasi.

Financial Technology (fintech) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan koefisien regresi 0,242, nilai t-hitung 3,281, dan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa kemudahan akses melalui aplikasi investasi berbasis

digital telah memfasilitasi Generasi Z dalam mengambil keputusan investasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Siregar (2024), fintech menyediakan platform yang user-friendly, biaya transaksi rendah, dan aksesibilitas 24/7, sehingga menghilangkan hambatan tradisional dalam berinvestasi. Namun, signifikansi simultan ketiga variabel ($F_{hitung} = 27,130$; $sig = 0,000$) dengan Adjusted R^2 sebesar 0,442 menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan fintech secara bersama-sama mampu menjelaskan 44,2% variasi dalam keputusan investasi, sedangkan sisanya 55,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi keluarga, pendapatan, dan risiko preferensi individual. Dengan demikian, integrasi literasi keuangan yang kuat, kontrol gaya hidup konsumtif, dan pemanfaatan fintech secara strategis menjadi kunci kesuksesan dalam meningkatkan partisipasi investasi Generasi Z menuju kemandirian finansial yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal. Gaya Hidup berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal. *Financial Technology* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal. Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan *Financial Technology* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat model perilaku keuangan yang memandang keputusan investasi bukan semata ditentukan oleh ketersediaan sarana digital, melainkan sangat bergantung pada kapasitas kognitif individu, sehingga literasi keuangan berperan sebagai determinan dominan ($\beta=0,464$) di atas gaya hidup dan financial technology; sementara secara praktis, hasil ini mengimplikasikan perlunya intervensi berjenjang, yakni bagi Generasi Z agar memprioritaskan penguatan literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup konsumtif sebagai prasyarat pemanfaatan fintech secara rasional, bagi lembaga keuangan dan penyedia platform investasi agar mengintegrasikan modul edukasi, transparansi risiko, serta fitur pendampingan pengambilan keputusan ke dalam aplikasi, bagi pembuat kebijakan dan lembaga pendidikan agar mengarusutamakan pendidikan keuangan sejak dini melalui program yang terjangkau dan berbasis komunitas, serta bagi peneliti selanjutnya agar menguji variabel lain yang menjelaskan 55,8% variasi yang belum terungkap, seperti pendapatan, kondisi ekonomi keluarga, dan preferensi risiko, agar pemahaman atas perilaku investasi Generasi Z menjadi lebih utuh dan berdampak pada percepatan inklusi keuangan serta kemandirian finansial jangka panjang.

REFERENSI

- Andini, & Satria. (2024). Analisis data kuantitatif dalam penelitian empiris. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 12(3), 245–261.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara. Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.
- Fathurrahman, & Cahyono. (2023). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 8(2), 112–128.
- Gunawan, Sutardi, & Pratomo. (2023). Aplikasi uji F dalam analisis regresi linier berganda. *Jurnal Statistika Terapan*, 11(4), 389–405.
- Hartono, & Wibowo. (2023). Klasifikasi data primer dan sekunder dalam penelitian sosial. *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 9(1), 56–72.
- Kusniati, Rahman, Suryanto, Ulfah, & Rahmawati. (2024). Analisis regresi berganda dan koefisien determinasi dalam studi kausal. *Jurnal Analisis Data dan Statistik*, 15(2), 178–197.
- Kusuma, & Handayani. (2024). Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t pada data kuantitatif. *Jurnal Inferensia Statistika*, 10(3), 234–251.
- Kurniawan, Pratama, & Suryanto. (2024). Uji normalitas data dalam analisis statistik parametrik. *Jurnal Teknik Statistika*, 13(1), 89–106.
- Lolita, Dewi, Sari, & Astuti. (2025). Definisi dan penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Metodologi Riset*, 14(4), 312–328.
- Marzuki. (2023). Analisis deskriptif kuantitatif untuk presentasi data statistik. *Jurnal Pengajaran Statistika*, 7(2), 145–161.
- Rahmadhani. (2021). Koefisien determinasi sebagai ukuran akurasi model prediksi. *Jurnal Model dan Simulasi*, 5(3), 198–215.

- Riyanto, & Hatmawan. (2020). Metode uji normalitas data melalui analisis grafik dan statistik. *Jurnal Distribusi Data*, 6(1), 45–62.
- Setiawan. (2024). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan interpretasinya. *Jurnal Pengukuran Instrumen*, 11(2), 67–83.
- Siregar. (2024). Deteksi heteroskedastisitas melalui analisis scatterplot dalam regresi berganda. *Jurnal Diagnostik Model Regresi*, 9(4), 278–295.
- Terimajaya, Sanjaya, & Putra. (2024). Multikolinieritas dalam regresi: Deteksi menggunakan VIF dan tolerance. *Jurnal Analisis Multivariate*, 12(3), 156–174.